

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan mengenai resepsi khalayak dalam memaknai pesan media dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap penyandang disabilitas dalam tayangan tersebut. Resepsi khalayak adalah sebuah proses khalayak dalam mengartikan pesan yang diberikan oleh media melalui media massa yang sebelumnya pesan tersebut diberikan pemikiran dan ide-ide dari media itu sendiri. Dalam hal ini pesan media dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia mengenai sosok penyandang disabilitas. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pemaknaan mengenai tokoh Bulan Karunia dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 dimaknai secara berbeda oleh khalayak. Posisi *Dominant Hegemonic* dialami oleh Informan Agus dan Juan. Posisi *negotiated* dialami oleh Informan Rizka dan Posisi *Opositional* dialami oleh informan Elsy dan Galih

Pemaknaan mengenai penyandang disabilitas dalam tayangan tersebut juga dimaknai berbeda dari tiap informan. Informan Rizka dan Juan memaknai secara *Dominant Hegemonic* mengenai penggambaran penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia

Informan Elsy memaknai penyandang disabilitas dalam tayangan tersebut secara *Negotiated* dengan menawarkan pemaknaan baru mengenai sosok seorang guru yang membantu kesuksesan penyandang disabilitas dalam tayangan tersebut.

Informan Agus dan Galih memaknai penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaa Asian Para Games 2018 secara *Oppositional*. Informan Agus menolak ide-ide penggambaran penyandang disabilitas dalam tayangan tersebut. ia mengatakan bahwa penggambaran kurang mendetail. Sehingga ia

terfokus kepada sosok seorang Jokowi. Informan Galih juga tidak begitu memperhatikan penyandang disabilitas dalam tayangan tersebut dan lebih terfokus kepada sosok Presiden Jokowi.

Simbol yang dimaknai dalam tayangan juga berbeda-beda dari tiap informan. Dalam menginterpretasikan penyandang disabilitas, informan Rizka melihat alur cerita dan narasi yang ada dalam tayangan tersebut. Informan Juan memaknai penyandang disabilitas lewat ekspresi Bulan ketika bertemu Presiden Jokowi dan adegan dalam tayangan. Informan Agus melihat alur cerita yang kurang mengenai penyandang disabilitas. Informan Elsy dalam memaknai penyandang disabilitas melihat dari alur cerita dan adegan dalam tayangan. Informan Galih melihat adegan dalam menginterpretasikan penyandang disabilitas dalam tayangan.

Walaupun posisi pemaknaan informan terhadap penyandang disabilitas dalam tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia berbeda beda, namun semua informan sepakat bahwa penyandang disabilitas tidak ada bedanya dengan orang normal pada umumnya. Mereka juga sepakat bahwa masyarakat harus merubah pola pikir mengenai penyandang disabilitas dengan lebih menghargai penyandang disabilitas dengan tidak melihat kekurangan dari mereka namun melihat mereka sebagai seorang manusia juga. Dari pernyataan mereka penulis mendapatkan pernyataan bahwa streatip negatif tentang peyandang disabilitas masih ada didalam masyarakat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti merasakan hambatan pada proses menganalisis makna pesan yang terkandung dalam proses *encoding* tayangan pembukaan Asian Para Games 2018 segmen Bulan Karunia. Penulis menyarankan penelitian-penelitian selanjutnya untuk menganalisis makna pesan dalam sebuah tayangan dengan langsung menanyakan kepada sang pembuat pesan media tersebut. Jika hal tersebut dirasa sangat sulit untuk menemui pembuat pesan media tersebut disarankan untuk menggunakan

analisis simiotika terhadap tayangan yang akan diteliti dengan melihat tanda-tanda yang dimasukan oleh pembuat pesan untuk dimaknai oleh khalayak yang selanjutnya digabungkan dengan analisis resepsi khalayak seperti yang penulis lakukan. Selain itu, dalam menggali informasi yang mendalam buat informan merasa nyaman dan hindari wawancara via telfon karena sedikit menyulitkan untuk menggali informasi. Hal ini disebabkan tidak dapat melihat secara langsung bagaimana tingkat kenyamanan dirasakan informan ketika wawancara melalui ekspresi dan gerak tubuh sehingga informan hanya menjawab seadanya saja.

Untuk pembuat pesan media, sebuah tayangan dapat dengan mudah dipahami dan dimaknai oleh khalayak ketika pemikiran mengenai suatu hal dalam tayangan tersebut dipilih melalui pemikiran populer yang berkembang dimasyarakat. Media massa juga harus lebih banyak memproduksi sebuah tayangan yang dapat dimaknai oleh khalayak dan tayangan tersebut harus dapat melawan streatip negatif dalam masyarakat.

Untuk penelitian analisis resepsi selanjutnya, penulis menyarankan agar langsung mendatangi dan menggali informasi dari produser pembuat pesan media yang hasilnya akan mempermudah peneliti untuk mengetahui makna ataupun ide-ide yang terkandung dalam tayangan yang akan dipakai dalam analisis resepsi. Namun ketika tidak dapat mengakses secara langsung produsen pesan media agar lebih memperdalam simiotika untuk mempermudah dalam mendapatkan ide-ide produsen yang dituangkan dalam tayangan yang akan diteliti.